

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAN CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO) TERHADAP KETAHANAN BNI SYARIAH MELALUI UJI NPF PERIODE 2010-2020

Malfiandri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

E-mail: Malfiandri@iaisambas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (Non Performing Financing). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Inflasi dan CAR (Capital Adequacy Ratio). Sedangkan variabel terikat adalah NPF (Non Performing Financing). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. BNI Syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Secara parsial Tingkat Pertumbuhan Ekonomi memiliki berpengaruh terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (Non Performing Financing). Sementara Inflasi dan CAR (Capital Adequacy Ratio) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (Non Performing Financing). (2) Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (Non Performing Financing).

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, CAR, dan NPF

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth rate, inflation, CAR (Capital Adequacy Ratio) on the resilience of BNI Syariah as measured from NPF (Non Performing Financing). This study used a type of quantitative research. The independent variables in this study are Economic Growth, and Inflation Rate and CAR (Capital Adequacy Ratio). While the dependent variable is NPF (Non Performing Financing). The object of research in this study is PT. BNI Sharia. Data collection techniques using document studies. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression.

Based on the results of this study, it shows that, (1) Partially, the Economic Growth Rate has an effect on the resilience of BNI Syariah as measured by NPF (Non Performing Financing). Meanwhile, inflation and CAR (Capital Adequacy Ratio) do not have a partial influence on the resilience of BNI Syariah as measured by NPF (Non Performing Financing). (2) Simultaneously, Economic Growth, Inflation and CAR (Capital Adequacy Ratio) have a significant effect on the resilience of BNI Syariah as measured by NPF (Non Performing Financing).

Keywords: *Economic Growth, Inflation, CAR, and NPF*

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah memiliki fungsi serta peran yang penting terhadap terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga upaya menjaga stabilitas ketahanan sektor perbankan tetap dilakukan agar keberadaan bank mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia. Bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, fungsi bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada dunia perbankan, ketika adanya kenaikan pada tingkat suku bunga dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi bagi produsen yang menggunakan modal dari pinjaman bank. Kenaikan biaya produksi yang terus menerus, mengakibatkan harga jual yang dipasarkan meningkat pula. Ketika harga terus melambung tinggi, pada saatnya akan menyebabkan terjadinya inflasi, jika pendapatan masyarakat rendah sehingga daya beli konsumen melemah. Hal tersebut akan menimbulkan masalah terhadap nasabah yang menggunakan suku bunga, sehingga dapat menimbulkan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing*. Pengendalian inflasi penting untuk dilakukan karena didasarkan pada pertimbangan inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah memberikan ketidakpastian (*uncertainly*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Berdasarkan studi empiris bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, sehingga hal tersebut akan berimbas pada menurunkan pertumbuhan ekonomi. (BNI Syariah, 2020).

Pada 19 Juni 2010 BNI Syariah secara resmi beroperasi setelah mendapat surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tanggal 25 Maret 2010 (BNI Syariah 2010).

Pada tahun 2011 salah satu tantangan yang dihadapi perusahaan pada awal pendirian dalam rangka mengurangi ketergantungan dana institusional ini adalah adanya keterbatasan jumlah cabang dan optimalisasi *sharia channelling office* (BNI Syariah, 2011). Sementara Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2012 lebih rendah dari tahun sebelumnya disebabkan oleh ekonomi Eropa yang masih mengalami kontraksi akibat krisis utang, ekonomi Amerika Serikat (AS) yang masih rentan dan dibayangi isu keterbatasan stimulus fiskal dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang mulai melambat, khususnya Cina dan India (BNI Syariah, 2012).

Pada tahun 2013, inflasi yang terjadi cukup tinggi yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi dimana kenaikannya bersamaan dengan kenaikan harga bahan pangan menyambut puasa dan lebaran (BNI Syariah, 2013). Pada tahun 2016 turunnya harga komoditas dunia membuat industri yang terkait dengan komoditas menghadapi persoalan yang cukup serius. Hal ini juga berdampak pada BNI Syariah yang memiliki portofolio di industri tersebut, khususnya di segmen mikro yang terkait dengan pembiayaan petani karet dan sawit. Demikian juga di segmen komersial yang berkaitan dengan pembiayaan alat berat dan industri turunan *oil and gas* (BNI Syariah, 2016).

Pada tahun 2017 harga komoditas di beberapa daerah utama penghasil komoditas mengalami perlambatan ekonomi. Hal ini menyebabkan bisnis BNI Syariah di beberapa sektor mengalami penurunan. Kualitas pembiayaan masih menjadi isu yang harus dikelola oleh BNI Syariah. Tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas, kualitas pembiayaan juga menjadi faktor yang signifikan dalam corporate action yang akan dilakukan oleh perusahaan ke depan (BNI Syariah, 2017).

Kecukupan modal juga menjadi tantangan bagi BNI Syariah. Hal ini terkait dengan rencana pengembangan usaha bank ke depan. Untuk mencapai tujuan menjadi *hasanah banking partner* yang modern, global, dan digital, maka BNI Syariah perlu meningkatkan permodalan menjadi bank buku 3. Oleh karena itu strategi meningkatkan kapabilitas permodalan harus disusun dengan matang untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi *stakeholder*.

Kondisi ekonomi dunia tahun 2018 diwarnai dengan sejumlah tantangan. Salah satunya adalah perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Kedua negara yang merupakan kekuatan ekonomi terbesar di dunia ini saling mengenakan bea masuk yang tinggi terhadap berbagai macam komoditas yang masuk ke negaranya. Hal ini tentu memberikan dampak kepada negara-negara yang memiliki hubungan dagang dengan keduanya dan terbukti telah menyebabkan penurunan volume perdagangan global. Perang dagang yang terjadi antara AS dan Tiongkok merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi ekonomi Indonesia tahun 2018, mengingat kedua negara tersebut merupakan negara tujuan utama ekspor Indonesia. Faktor utama lainnya yang juga memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia adalah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (BNI Syariah, 2018).

Sepanjang tahun 2019, BNI Syariah menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah dalam bisnis pembiayaan, khususnya sisi kualitas pembiayaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi bisnis di industri perbankan adalah *trade war* dan *currency war*, di mana faktor tersebut menjadi salah satu penyebab dominan dari meningkatnya NPF perbankan termasuk perbankan syariah. (BNI Syariah, 2019).

Disisi lain berbagai pihak banyak mengandalkan pembiayaan dari perbankan syariah, demi tercapainya tujuan usaha pelaku ekonomi di sektor riil dengan memanfaatkan pembiayaan yang ditawarkan perbankan syariah.

Sementara itu, setiap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah tersebut mengandung risiko yang mana semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung perbankan syariah.

Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan tercermin dari besarnya *Non Performing Financing (NPF)*. NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tingginya pembiayaan dari bank yang disalurkan kepada masyarakat, semakin besar juga peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Karena tidak semua jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat dalam kondisi sehat, namun ada juga pembiayaan yang buruk memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Jika pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan masuk dalam kolektabilitas 5 (Macet), maka akan berdampak besar pada pendapatan bank.

BNI Syariah juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah dalam bisnis pembiayaan, khususnya sisi kualitas pembiayaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi bisnis di industri perbankan adalah perang dagang (*trade war*) dan perang mata uang (*currency war*) di mana faktor tersebut menjadi salah satu penyebab dominan dari meningkatnya NPF pada perbankan syariah. Disisi lain faktor yang mempengaruhi ketahanan BNI Syariah adalah pandemi covid-19.

Pada tahun 2020 kondisi ekonomi dan bisnis BNI Syariah, mengalami keterpurukan akibat merebaknya pandemi covid-19. Hampir sebagian besar negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. Berdasarkan laporan *World Economic Outlook* yang dirilis pada Oktober 2020, lembaga Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund*) memprediksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 adalah sebesar -4,4%. Kondisi ini merupakan yang terburuk dalam 50 tahun terakhir (BNI Syariah, 2020). Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia. Pandemi Covid-19 juga membuat perekonomian Indonesia mengalami perlambatan. Pada kuartal III/2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar minus (-) 3,49%.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Kebijakan ini dilakukan untuk mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan kebijakan stimulus perekonomian sebagai *countercyclical* dampak penyebaran covid-19.

Berdasarkan data statistik perbankan indonesia yang dirilis OJK, hingga September 2020, kredit perbankan hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,38% (Q3 to Q3). Rendahnya pertumbuhan kredit perbankan tersebut disebabkan permintaan domestik yang belum kuat dan kehati-hatian perbankan akibat berlanjutnya pandemi covid-19. Pelaku di industri perbankan syariah harus mengantisipasi peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) yang meningkat dari 2,59% pada akhir kuartal III/2019 menjadi 3,17% pada akhir kuartal III/2020.

Rasio kecukupan modal bank juga memiliki standar sesuai dengan yang di tetapkan Bank Indonesia. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ketahanan BNI Syariah melalui uji NPF periode 2010-2020”. Adapun permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik.(Sugiyono, 2010)

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yang berarti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada melalui pengujian hipotesis, dan menguji data sampel yang kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap daya tahan perbankan syariah khususnya BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen menggunakan aplikasi data atau software IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics versi 25* (Erdila Kidrian, 2021). Pada penelitian ini, teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahapan yang harus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam menganalisis antar variable yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang digunakan adalah Uji normalitas *kolmogrovsmirnov* (KS). Normal atau tidaknya data yang

dilakukan pengujian dapat dilihat dari hasil pengolahan data melalui SPSS sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yakni sebagai berikut:

Jika nilai *Tolerance* $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai *Tolerance* $< 0,01$ maka terjadi multikolinieritas.

Sedangkan pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF yakni sebagai berikut:

Jika nilai VIF $> 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar ($4-dL$) maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika (durbin watson) terletak antara dU dan ($4-dU$) maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau antara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Ketika tidak terjadi heteroskedastisitas maka hal itu merupakan model regresi yang baik. Adapun cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan CAR terhadap variabel terikat *Non Performing Financing* (NPF). Model regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Dimana :

Y = *Non Performing Financing* (NPF)

a = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen X1 ... X3

X1 = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Tingkat Inflasi

X3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = Random error term

3. Uji Kelayakan Model (Goodness of fit Model)

Uji kelayakan model merupakan pengujian terhadap suatu pernyataan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial. Dengan melakukan pengujian statistik hipotesis kita dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima/ditolak atau apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh atau tidak (Erdila Kidrian, 2021). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan juga didasarkan dengan melihat nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data yang terdapat dalam tabel Anova dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi (sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Parsial (uji t)

Ghozali uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi (sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi (*R-Square*) untuk mengukur seberapa jauh untuk menerangkan variabel terikat (Dwi Priyanto, 2013). Rentang nilai *R-square* adalah antara 0-1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Artinya, jika nilai *R-Square* semakin besar atau mendekati 1, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin akurat, sebaliknya jika semakin kecil atau mendekati nol nilai koefisien determinasinya, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan data Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Ketahanan BNI Syariah Melalui Uji NPF Periode 2010-2020, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel
Deskriptif Statistik

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1- Pertumbuhan Ekonomi	11	297	622	519.36	89.386
X2-Inflasi	11	168	838	448.18	232.053
X3-CAR	11	189	2,768	1,534. 73	760.263
Y-NPF	11	104	242	153.36	37.935
Valid N (listwise)	11				

Sumber: data olahan SPSS

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dari BNI Syariah selama tahun 2010 hingga 2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 519.36 dengan standart deviation sebesar 89.386, nilai maksimum sebesar 622 dan nilai minimum diperoleh sebesar 297. Sedangkan tingkat inflasi dari BNI Syariah selama tahun 2010 hingga 2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 448.18 dengan standart deviation sebesar 232.053, nilai maksimum sebesar 838 dan nilai minimum diperoleh sebesar 168. Disisi lain nilai CAR dari BNI Syariah selama tahun 2010 hingga 2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,534.73 dengan standart deviation sebesar 760.263, nilai maksimum sebesar 2,768 dan nilai minimum diperoleh sebesar 189. Sementara nilai NPF dari BNI

Syariah selama tahun 2010 hingga 2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 153.36 dengan standart deviation sebesar 37.935, nilai maksimum sebesar 242 dan nilai minimum diperoleh sebesar 104.

1. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terdapat empat pengujian diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang layak dan baik digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun alat yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah uji *kolmogrovsmirnov* (KS) dalam program SPSS 25. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Normalitas Y (NPF)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		11
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.14834645
Most Extreme	Absolute	.230
Differences	Positive	.230
	Negative	-.127
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan one sample komogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah (N) sebesar 11 adalah 0,109 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikan 0,05 atau $0,109 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi

merupakan sebuah analisis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Untuk menguji ada atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dengan uji *Durbin-Watson*. Pada data ini hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Hasil Uji Autokorelasi Y (NPF)

Model Summary^c

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,691	,559	,15377	
2	,768 ^b	,590	,487	,16586	2,015

a. Predictors: (Constant), X3-CAR, X2-Inflasi, XI-Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), X2-Inflasi, XI-Pertumbuhan Ekonomi

c. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan tabel output di atas diketahui hasil uji *Durbin-Watson* Y (NPF) diperoleh nilai DW sebesar 2,015. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan kesimpulan $DU < DW < 4-DU$, Karena nilai DW terletak pada range DU 1,928 dan $4-DU$ 2,072 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika hasil uji mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 atau VIF lebih besar dari 10. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel
Nilai Tolerance dan VIF Y (NPF)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	XI-Pertumbuhan Ekonomi	.481	2.081
	X2-Inflasi	.733	1.364
	X3-CAR	.470	2.128

2	XI-Pertumbuhan Ekonomi	.781	1.280
	X2-Inflasi	.781	1.280

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, CAR diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga asumsi regresi terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Hasil Uji Heterokedastisitas Y (NPF)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.166	.181		-.913	.392
XI-Pertumbuhan Ekonomi	.001	.000	.723	1.559	.163
X2-Inflasi	-.7014 E-5	.000	-.190	-.506	.628
X3-CAR	-.3084 E-5	.000	-.274	-.584	.578
(Constant)	-.163	.173		-.946	.372
XI-Pertumbuhan Ekonomi	.001	.000	.676	1.562	.157

X3-CAR	- 3.749 E-5	.000	-.333	- .769	.464
(Constant)	-.104	.151		-.688	.509
XI-Pertumbuhan Ekonomi	.000	.000	.441	1.47 3	.175
(Constant)	.115	.026		4.47 3	.001

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data olahan SPSS

Output uji *glejser* diatas menunjukkan, bahwa nilai sig pada variabel independen yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) $0,136 > 0,05$ Sementara variabel Inflasi (X2) $0,628 > 0,05$ serta variabel CAR (X3) $0,578 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dimana yang diuji adalah pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Inflasi (X_2), dan CAR (Capital Adequacy Ratio) (X_3), terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*) (Y), tahun 2010-2020. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS 25 persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Y (NPF)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,506	,320		14,06 9	,000
XI- Pertumbuhan Ekonomi	,001	,001	,481	1,588	,156
X2-Inflasi	-,001	,000	-,813	3,316	,013
X3-CAR	,000	,000	,465	1,519	,173
(Constant)	4,299	,312		13,76 3	,000

XI- Pertumbuhan Ekonomi	,002	,001	,766	2,991	,017
X2-Inflasi	-,001	,000	-,720	2,812	,023

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan hasil output tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Dimana :

Y = *Non Performing Financing* (NPF)

a = Konstanta

$\beta_1...3$ = Koefisien regresi variabel independen X1 ... X3

X1 = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Tingkat Inflasi

X3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = Random error term

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (1)$$

Adapun koefisien dari persamaan regresi dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4,299 + 0.002 + -0.001$$

- Jika variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) berubah satu satuan, maka nilai Y NPF akan berubah sebesar 0,002 dengan asumsi variable lain tidak berubah.
- Jika variabel Inflasi (X2) berubah satu satuan, maka nilai Y NPF akan berubah sebesar -0,001 dengan asumsi variable lain tidak berubah.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah model regresi pada Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*) secara parsial. Adapun hasil regresi linier berganda Y(NPF) menunjukkan bahwa:

- Nilai signifikansi (sig) pada variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 diterima.
- Nilai signifikansi (sig) pada variabel Inflasi menunjukkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$). Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima.
- Nilai signifikansi (sig) pada variabel CAR menunjukkan nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,173 > 0,05$). Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah model regresi pada variable Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*) secara simultan. Berikut adalah hasil pada uji F.

Tabel
Hasil Uji Simultan (Uji F) Y1 NPF
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,371	3	,124	5,230	,033 ^b
	Residual	,166	7	,024		
	Total	,537	10			
2	Regression	,316	2	,158	5,752	,028 ^c
	Residual	,220	8	,028		
	Total	,537	10			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), X3-CAR, X2-Inflasi, XI-Pertumbuhan Ekonomi

c. Predictors: (Constant), X2-Inflasi, XI-Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji F) pada variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR menghasilkan sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis H7 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai koefisien determinasi (R-Square) untuk mengukur seberapa jauh untuk menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel
Hasil Koefisien Determinasi (R-square) Y NPF
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.832 ^a	.691	.559	.15377
2	.768 ^b	.590	.487	.16586

a. Predictors: (Constant), X3-CAR, X2-Inflasi, XI-Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), X2-Inflasi, XI-Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: data olahan SPSS

Dari output diatas didapatkan nilai R square sebesar 0,691 = 69,1%, dengan demikian pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR terhadap NPF adalah sebesar 69,1% dan sisanya 30,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh secara parsial Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada pendapatan nasional. Hal ini tentu juga menjelaskan kinerja para pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa yang mengalami peningkatan pula. Ketika pendapatan para pelaku ekonomi yang menjadi nasabah meningkat, maka kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya yakni mengembalikan pembiayaan yang diberikan bank akan meningkat pula. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya risiko atas pembiayaan yang diberikan perbankan syariah akan berkurang dan dapat memicu menurunnya angka pembiayaan bermasalah (Rustika, 2016).

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah di bank umum syariah, hal ini dikarenakan pada saat kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pendapatan masyarakat juga ikut meningkat namun hal ini justru tidak menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah, hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan dari masyarakat Indonesia yang dinilai sangat konsumtif jadi sebagian besar pendapatannya lebih diutamakan untuk kebutuhan konsumtifnya dari pada untuk membayar cicilan pinjaman ke perbankan (Mutamimah dan Chasanah, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh sebesar 0,002 terhadap NPF. Berdasarkan hasil signifikansi (sig) pada variabel Pertumbuhan Ekonomi menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPF sebesar 0.017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Shaiful Umam yang bahwa Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Non Performing Financing (M Shaiful Umam, 2018).

Sementara pada variable inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap NPF sebesar -0.001. dan variabel Inflasi menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saniati, 2015) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap NPF.

2. Pengaruh secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (Non Performing Financing).

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji F) pada variabel independen menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Sehingga secara simultan atau secara bersama-sama variable Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Kemudian berdasarkan output koefisien determinasi pada penelitian menghasilkan R square sebesar $0,691 = 69,1\%$, dengan begitu pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR terhadap NPF adalah sebesar 69,1% dan sisanya 30,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

SIMPULAN

Penelitian ini terdapat dua poin kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, diantaranya:

1. Secara parsial Tingkat Pertumbuhan Ekonomi memiliki berpengaruh terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*). Sementara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan Inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).
2. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap daya tahan BNI Syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Albanna, Hasan. “*Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Tahun 2007*”. (Tesis UIN Sunan Kalijaga. 2016).
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005).
- Asriyati. Siti, “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening*”. Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hal, 2017).
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Dahlan. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga*. (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 2001).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011).
- Hendy Herijanto, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013).
- Ihsan, Muntoha. “*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non performing financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010*”, (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2011).
- Indriwati, Lutfi. Agung Eko Purwana. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi, Dan Gross Domestic Product Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020)*.” *Journal of Economics and Business Research*. 1, 1 (2021).
- Kidrian, Erdila. “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019*.” Skripsi pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2021.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2010.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2011.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2012.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2013.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2016.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2017.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2018.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2019.
- Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2020.
- Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah*, Human Falah : Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014
- Mankiw, N. Gregory. *Makroekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2007).

- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Nopirin. *Ekonomi Moneter buku II*. (Yogyakarta: BPFE. 1998).
- Nugraheni, Sri Retno Wahyu. “*Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah terhadap Fluktuasi Ekonomi di Indonesia, Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2011*”.Dipublikasikan).
- Priyatno, Dwi. *Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media, 2013).
- Putong, Iskandar. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010).
- Rahman. Taufikur, & Dian Safitrie, “*Peran Non Performing Financing Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah*”. BISNIS, Vol, No. 1 Juni 2018.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga*. (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 2001).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Supriatna, Eman. 2020. “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH* Vol. 7 No. 6, (2020).
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Umam, Herry sutanto dan Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia,2013).
- Umam, M Shaiful. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Ketahanan Di Bank Mandiri Syariah Melalui Uji NPF Dan ROA Periode Krisis Global Tahun 2008-2016*”, (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, (Sinar Grafika, 1998).
- Wardiah, Mia Lasmi. *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013).
- Wijaya, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Erlangga. 2010).